

Impact Of Covid-19 Pandemic On Psychological Changes Of Nurses In Covid-19 Referral Hospitalis In Kebumen Regency

Sri Nur Sekar Kasih^{1*}, Arnika Dwi Asti^{2*}, Tri Sumarsih^{3*}

¹Study program of nursing program, Muhammadiyah university of Gombong, Indonesia

²Department of Mental Health Nursing, Muhammadiyah university of Gombong, Indonesia

³Department of Mental Health Nursing, Muhammadiyah university of Gomong, Indonesia

sekarkasih56@gmail.com

Abstract

Background: The background of this study is the presence of a phenomenon in early 2020 called Corona virus or better known as Covid-19. which is a new type of virus that infects the respiratory system. And there are still increasing cases to date that result in psychological changes in both society and health workers.

Objectives: The purpose of this study is to find out the impact of the Covid-19 pandemic on the psychological changes of nurses in the Covid-19 Referral Hospital in Kebumen Regency.

Methods: The method of this research is quantitative with the study of cross-sectional approach. With a sample of 104 nurses at RSUD Dr Soedirman Kebumen, RS Permata Medika, RSK Anak Wijaya Kusuma, and RS Darurat taken using total sampling techniques. Instruments used to collect data were a questionnaire. Data were analyzed by univariate analysis technique.

Results: The results of this study are that most respondents in IGD experienced psychological changes in the form of mild stress levels of 24 people (66.7%), mild anxiety level 11 people (30.6%), and depression at the normal level of 33 people (91.7%). And most of the respondents in the isolation room experienced psychological changes in the form of mild stress levels of 32 people (47.1%), mild anxiety levels of 17 people (25.0%), and depression normal levels of 63 people (92.6%).

Recommendations: Researchers are further expected to deepen this study by analyzing social demographics that affect psychological conditions, as well as comparing psychological changes between nurses in IGD and in isolation rooms.

Keywords: Covid-19, Stress, Anxiety, Depression.

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perubahan Psikologis Perawat Di Rumah Sakit Rujukan Covid-19 Kabupaten Kebumen

Abstrak

Latar Belakang: Adanya fenomena pada awal tahun 2020 yang disebut Corona virus atau lebih dikenal dengan Covid-19. yang merupakan jenis virus baru yang menginfeksi sistem pernafasan. Dan masih terus meningkatnya kasus sampai saat ini yang mengakibatkan perubahan psikologis baik pada masyarakat dan tenaga kesehatan.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap perubahan psikologis perawat di RS Rujukan Covid-19 Kabupaten Kebumen.

Metode Penelitian: Metode dari penelitian ini adalah kuantitatif dengan studi pendekatan cross-sectional. Dengan sampel berjumlah 104 orang perawat di RSUD Dr Soedirman Kebumen, RS Permata Medika, RSK Anak Wijaya Kusuma dan RS Darurat yang diambil dengan menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan lembar kuesioner. Analisis data menggunakan teknik analisis univariat

Hasil Penelitian: Sebagian besar responden di IGD mengalami perubahan psikologis berupa stress tingkat ringan 24 orang (66,7%), kecemasan tingkat ringan 11 orang (30,6%), dan depresi pada tingkat normal 33 orang (91,7%). Dan sebagian besar responden

di ruang isolasi mengalami perubahan psikologis berupa stress tingkat ringan 32 orang (47,1%), kecemasan tingkat ringan 17 orang (25,0%), dan depresi tingkat normal 63 orang (92,6%).

Rekomendasi : Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam penelitian ini dengan menganalisis sosial demografi yang berpengaruh terhadap kondisi psikologis, serta membandingkan perubahan psikologis antara perawat di IGD dan di ruang isolasi.

Keywords: Covid-19, Stres, Kecemasan, Depresi.

1. Pendahuluan

Sejak awal tahun 2020 dunia digemparkan oleh fenomena pandemi virus corona (Covid-19) yang membuat kepanikan semua umat manusia. Corona virus merupakan jenis virus baru yang menginfeksi sistem pernafasan, yang sampai saat ini belum ditemukan obatnya. Diawali dari Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada tanggal 7 Januari 2020 dimana pihak pemerintah yang berwenang mengonfirmasi bahwa mereka telah mengidentifikasi satu virus baru yang pada saat itu masih disebut virus 2019 n-CoV oleh WHO. Dan saat ini lebih dikenal sebagai virus corona yang kemudian populer sebagai Covid-19 dan menyebar ke berbagai belahan dunia. Sehingga pada akhirnya World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa Covid-19 bukan lagi berstatus endemi melainkan sebagai pandemi.

Menyebarnya Covid-19 keseluruh belahan dunia mengakibatkan ketakutan dan kecemasan masyarakatnya. Jumlah kasus secara global pada saat ini 7 Januari 2021, Covid-19 berdampak pada 216 negara yang terjangkit dengan jumlah kasus terkonfirmasi yaitu 85.091.012, dengan kasus meninggal dunia sejumlah 1.861.005 orang (World Health Organization, 2021).

Sama halnya dengan yang sedang terjadi di negara lain, Indonesia juga turut menjadi korban menyebarnya pandemic. Sejak awal Maret 2020 sampai hari ini 7 Januari 2021 terhitung 793.723 pasien positif, 659.437 pasien berhasil sembuh, dan 23.520 kasus meninggal dunia (PHEOC Kemkes RI, 2021). Jawa tengah merupakan salah satu provinsi yang terpapar virus Covid-19 dengan jumlah kasusnya saat ini 7 Januari 2021 yaitu 10.679 pasien positif dirawat, 83.666 kasus terkonfirmasi sembuh, dan terkonfirmasi meninggal ada 6.222 kasus. Sehingga total keseluruhan hingga saat ini terdapat 100.567 kasus yang tersebar di 35 Kota/Kabupaten di Jawa Tengah (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2021).

Di Kabupaten Kebumen sendiri hingga saat ini 7 Januari 2021 terdapat total kasus terkonfirmasi yaitu sejumlah 4.516. Dengan rincian yaitu 235 kasus terkonfirmasi positif menjalani perawatan di rumah sakit, 365 kasus terkonfirmasi positif melakukan isolasi mandiri, 159 kasus terkonfirmasi meninggal, dan 3.749 kasus terkonfirmasi sembuh. 235 kasus yang terkonfirmasi positif dan dirawat tersebut tersebar di beberapa rumah sakit Kabupaten Kebumen dan rumah sakit rujukan Covid-19 yaitu RS Margono Soekarjo, RSUD dr Soedirman Kab Kebumen, RSUD Prembun, RS PKU Muhammadiyah Gombang, RS Permata Medika Kebumen, RS PKU Muhammadiyah Petanahan, RS PKU Muhammadiyah Kutowinangun, RS PKU Muhammadiyah Sruweng, RSUD Wijayakusuma Kebumen, RS Palang Biru, RS Purwogondo, RS Purbowangi (PSC 119 Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2020 pada 8 perawat dari 4 Rumah Sakit yaitu RSUD Dr Soedirman Kebumen, RSUD Permata Medika, RSK Anak Wijaya Kusuma dan RS Darurat yang bekerja di ruang perawatan khusus Covid-19, diperoleh fenomena dari hasil wawancara yaitu adanya peningkatan jumlah kasus terinfeksi pandemi Covid-19 mengakibatkan mereka harus bekerja lebih ekstra, serta

mengharuskan mereka untuk menjaga jarak dengan teman maupun anggota keluarganya karena ketakutannya akan menjadi sumber infeksi. Selain itu juga keterbatasan APD atau alat pelindung diri menyebabkan kecemasan terhadap kesehatan dirinya sendiri, hal – hal tersebut menjadi penyebab perubahan psikologis perawat. Dan dengan kuesioner yang disebar pada 3 perawat IGD Covid-19 dan 5 perawat ruang perawatan khusus Covid-19. Hasil dari 3 orang perawat IGD Covid-19 yaitu 3 orang perawat mengalami stres tingkat ringan, 1 orang perawat mengalami kecemasan tingkat sedang dan 2 orang perawat mengalami kecemasan tingkat ringan, serta 1 orang perawat mengalami depresi tingkat ringan. Sedangkan untuk 5 orang perawat di ruang perawatan khusus diperoleh, 4 orang mengalami stres tingkat sedang dan 1 orang mengalami stres tingkat ringan, dan 5 orang mengalami kecemasan tingkat ringan. Jadi berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, penulis tertarik untuk meneliti tingkat stress, tingkat ansietas, dan tingkat depresi perawat sebagai dampak dari adanya pandemi Covid-19 ini.

2. Literatur Review

2.1. Konsep Covid

Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (2020) mengemukakan Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV2) adalah jenis virus baru yang dikabarkan pertama kali di Kota Wuhan, Tiongkok Tengah dan telah meluas. Kondisi ini menyebabkan kekhawatiran akan munculnya kasus corona yang serupa dengan SARS yang pernah mewabah Tiongkok hampir dua puluh tahun. Kasus pertama tercatat pada tanggal 31 Desember 2019, namun pada waktu itu belum diketahui apa yang menjadi penyebab virus tersebut mengakibatkan pneumonia tersebut. Pengetahuan tentang Covid-19 ini masih sangat terbatas dan terus dikembangkan. Sebagai salah satu bagian dari coronavirus, ternyata hingga saat ini pneumonia akibat coronavirus tidak lebih mematikan jika dibandingkan dengan Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Akhirnya WHO memberi nama coronavirus jenis baru tersebut dengan sebutan Covid-19. Wabah ini mengharuskan pihak berwajib dari berbagai negara untuk segera melakukan tindakan pencegahan.

2.2. Konsep Keperawatan

Menurut UU RI Nomer 23 tentang kesehatan, perawat yakni seorang individu yang memiliki kemampuan dan wewenang untuk melaksanakan tindakan keperawatan bersumber dengan ilmu yang diperoleh saat pendidikan keperawatan.

Pengertian perawat dijelaskan dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 64, perawat yakni individu yang sudah selesai dalam menempuh pendidikan keperawatan baik di dalam negeri ataupun di luar negeri sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku. Budiono & Pertami (2015) menjelaskan bahwa perawat adalah suatu profesi dari individu yang bersifat mandiri yang memiliki kewajiban untuk memberikan layanan kesehatan dan bukan sebagai pembantu dokter.

Ketua DPW PPNI Jawa Barat Wawan Hernawan (2020) mendefinisikan perawat Covid sebagai salah satu petugas kesehatan yang berperan pada baris terdepan dengan risiko terpapar virus yang tinggi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan perawat adalah sebuah profesi dari seorang individu yang sudah lulus pendidikan keperawatan untuk memberikan asuhan keperawatan kepada orang lain yang membutuhkan.

2.3 . Kondisi Psikologis

2.3.1 Stres

Stres adalah respon dari tubuh kepada lingkungan luar untuk melindungi diri sendiri. Stres adalah kondisi tidak menyenangkan akibat kondisi yang membebani dan melebihi batas kemampuannya (Yosep, 2016).

Stress adalah suatu perubahan mental yang diakibatkan oleh desakan diri sendiri atau kondisi sosial yang dapat membahayakan dan memberatkan seseorang (Robins, 2017).

Menurut Waluyo (2017) stres merupakan ketidakseimbangan antara daya tahan mental dengan beban yang dirasakan yang sifatnya personal . Jadi stres juga dapat didefinisikan sebagai respon dari suatu peristiwa yang menekan yang diberikan oleh lingkungan terhadap individu.

2.3.2 Cemas

Dalam bahasa Indonesia ansietas disebut juga dengan kecemasan. Cemas atau kecemasan merupakan gangguan alam sadar berupa respon cemas atau gelisah yang berlebihan, tetapi tidak sampai menghadapi masalah tentang penilaian situasi realitas, dan juga kepribadian masih tetap utuh. Individu dengan kecemasan dapat mengalami masalah dalam perilakunya namun masih dalam batas wajar (Hawari, 2016).

Kecemasan adalah perwujudan dari beragam jenis emosi yang beradu dan terjadi saat individu mendapat tuntutan perasaan dan pertentangan batin (Darajat, 2017).

Kecemasan merupakan kondisi perubahan emosi yang normal dialami ketika dalam masa perkembangan atau perubahan yang belum pernah dilakukan (Fitri, 2015).

2.3.3 Depresi

Menurut WHO dalam (Hendry, 2018) depresi merupakan gangguan mental yang ditandai dengan perubahan mood, kehilangan kesenangan atau cinta, perasaan bersalah atau harga diri rendah, dan berbagai gangguan somatik seperti gangguan pola makan dan tidur, serta kurang energi dan kurangnya konsentrasi.

Menurut (Dr I Made, 2010) dalam buku Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis, depresi merupakan salah satu bagian dari gangguan mood yang ditandai dengan hilangnya perasaan yang berhubungan dengan perasaan disertai tanda gejala yang mengikuti, diantaranya pergantian kebiasaan istirahat dan makan, perubahan konsentrasi, kelelahan dan tidak berdaya, serta pesimis dan keinginan untuk mengakhiri hidup.

Menurut (Falerisiska, 2018) depresi adalah penyakit mental yang menyerang baik secara fisik, maupun mental, perasaan dan pikiran dalam keseluruhan hidup seseorang.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan studi pendekatan cross-sectional. Metode pengambilan sample dalam penelitian ini adalah dengan teknik consecutive sampling. Penelitian ini dilakukan pada 104 orang perawat yang bekerja secara langsung dalam penanganan pasien Covid-19 di RSUD Dr. Soedirman Kebumen, RS Permata Medika, RSK Anak Wijaya Kusuma, dan Rumah Sakit Darurat pada tanggal 6 – 13 Mei 2021, dengan cara menyebar

lembar kuesioner berupa kuesioner DASS 42.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 HASIL

Dari penelitian yang sudah dilakukan di dapatkan hasil sebagai berikut:

4.1.1. Kondisi Psikologis Perawat di Ruang Isolasi :

Perubahan Psikologis		Frekuensi	Percent	Total
Tingkat Stres	Normal	32	47,1	47,1
	Ringan	32	47,1	94,1
	Sedang	4	5,9	100,0
	Total	68	100,0	
Tingkat Kecemasan	Normal	35	51,5	51,5
	Ringan	17	25,0	76,5
	Sedang	25	22,1	98,5
	Parah	1	1,5	100,0
	Total	68	100,0	
Tingkat Depresi	Normal	63	92,6	92,6
	Ringan	1	1,5	94,1
	Sedang	4	5,9	100,0
	Total	68	100,0	

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar perawat di ruang isolasi mengalami perubahan psikologis stres pada tingkat ringan yaitu 32 orang (47,1%), perubahan psikologis kecemasan pada tingkat sedang yaitu 25 orang (22,1%), dan perubahan psikologis depresi pada tingkat normal yaitu 63 orang (92,6%).

4.1.2. Kondisi Psikologis Perawat di Ruang IGD

Perubahan Psikologis		Frekuensi	Percent	Total
Tingkat Stres	Normal	11	30,6	30,6
	Ringan	24	66,7	97,2
	Sedang	1	2,8	100,0
	Total	36	100,0	
Tingkat Kecemasan	Normal	18	50,0	50,0
	Ringan	11	30,6	80,6
	Sedang	5	13,9	94,4
	Parah	1	2,8	97,2
	Sangat parah	1	2,8	100,0
Total	36	100,0		
Tingkat Depresi	Normal	33	91,7	91,7
	Ringan	1	2,8	94,4
	Sedang	2	5,6	100,0
	Total	36	100,0	

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar perawat di ruang IGD mengalami perubahan psikologis stres pada tingkat ringan yaitu 24 orang (66,7%), perubahan psikologis kecemasan pada tingkat ringan yaitu 11 orang (30,6%), dan perubahan psikologis depresi pada tingkat normal yaitu 33 orang (91,7%).

4.2 Pembahasan

1. Gambaran Tingkat Stres Perawat Di Ruang Perawatan Khusus Covid-19

Hasil penelitian di 2 IGD RS Rujukan Covid-19 Kabupaten Kebumen yaitu RSK AnakWijaya Kusuma dan RSUD Dr Soedirman Kebumen, serta di ruang isolasi Covid-19 RS Permata Medika, RSK Anak Wijaya Kusuma, RS Darurat, dan RSUD Dr Soedirman Kebumen menunjukkan sebgaiian besar mengalami perubahan psikologis tingkat stres. Sebagian besar perawat mengalami perubahan psikologi stres. Menurut analisis peneliti hal tersebut dikarenakan keadaan psikologis perawat yang sudah mulai lelah karena kasus pandemic yang masih tinggi, hal tersebut seuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanti (2018), yang menyatakan stres muncul ketika seorang individu mendapati beban serta tugas yang berat dan tidak dapat menyelesaikan tugas tersebut sehingga timbulah stres pada individu tersebut. Hal tersebut dikarenakan dalam pelayanan pasien dimasa pandemi Covid-19 seperti saat ini selalu mengalami kenaikan jumlah yang signifikan jika dibandingkan dengan ketika sebelum pandemi Covid-19 dan jumlah pasien yang datang tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja perawat yang berjaga. Menurut analisis peneliti faktor yang mempengaruhi kondis psikologis stres perawat adalah sosial demografi yang berbeda pada masing – masing individu seperti kemampuan individu dalam menyesuaikan atau beradaptasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munandar (2017) yang menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi psikologis adalah kondisi pasien yang selalu berubah sehingga dibutuhkan pelayanan melebihi dari kemampuan seseorang.

2. Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat Di Ruang Perawatan Khusus Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan yang dialami perawat berbeda – beda. Menurut analisa peneliti kecemasan perawat di ruang IGD dikarenakan banyaknya kasus baru dimana IGD adalah tempat pertama yang dikunjungi sehingga seringkali pasien belum diketahui hasil pemeriksaan deteksi dini Covidnya. Selain itu APD yang digunakan perawat di IGD adalah APD level 2 yang menurut peneliti hal tersebut masih beresiko apalagi ketika perawat IGD harus mengantar pasien ke ruang perawatan selanjutnya dimana di ruangan tersebut sudah banyak pasien dengan kondisi yang berbagai macam.

Sebagian besar perawat di ruang IGD RS rujukan Covid-19 mengalami perubahan tingkat kecemasan, menurut analisa peneliti hal ini karena di IGD hampir seluruh pasien yang datang adalah pasien baru dimana mereka datang dengan berbagai gejala dan keluhan yang mengharuskan perawat segera menerima dan menangani secara cepat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasmani (2016) yang menyatakan beban mental yang dimiliki perawat diruang IGD contohnya seperti tekanan dalam pembuatan keputusan bagi pasien untuk melakukan penanganan secara fisik yang membuat perawat sangat beresiko tertular atau terpapar penyakit penyakit yang membahayakan kesehatan dirinya sendiri, hal tersebut yang seringkali membuat perawat merasa kecemasan.

3. Gambaran Tingkat Depresi Perawat Di Ruang Perawatan Khusus Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di IGD tidak mengalami perubahan psikologis depresi yaitu sebanyak 33 orang (91,7%).

Sedangkan perawat yang mengalami depresi tingkat sedang yaitu 2 orang (5,6%), dan depresi tingkat ringan dialami oleh 1 orang (2,8%). Dapat disimpulkan bahwa presentase paling banyak adalah perawat yang berada pada kondisi depresi tingkat normal atau berarti tidak mengalami perubahan psikologis depresi. Menurut peneliti hal tersebut karena perawat sudah dibekali ilmu dan pendidikan yang dapat diterapkan untuk kehidupannya sehingga pada saat mulai merasa terjadi perubahan psikologis perawat dapat menyesuaikan diri dengan melakukan koping atau cara yang dilakukan individu untuk mengatasi suatu masalah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data yang menunjukkan sebagian besar perawat tidak mengalami perubahan tingkat depresi, menurut analisa peneliti hal ini karena perawat dapat menggunakan ilmu yang sudah dipelajari dan diterapkan dalam kehidupannya saat ini seperti halnya koping individu. Penelitian yang dilakukan oleh Chang, Rand, dan Strunk menyatakan rendahnya tingkat depresi yang dialami seseorang bergantung pada tingginya tingkat optimisme pada seorang individu tersebut. Tingkat optimisme yang tinggi pada seorang individu membuat koping dimiliki individu juga semakin meningkat. Sehingga apabila coping depresi tinggi juga akan mempengaruhi tingkat perubahan psikologi yang diterima individu lebih rendah (Ningrum, 2016).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perubahan Psikologis Perawat Di Rumah Sakit Rujukan Covid-19 Kabupaten Kebumen” diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat stres perawat yang bekerja di ruang IGD, sebagian besar berada pada kategori stres tingkat ringan yaitu 24 orang (66,7%). Dan tingkat stres perawat yang bekerja di ruang isolasi, sebagian besar mengalami perubahan psikologis stres yaitu 36 orang (53,0%), dengan mayoritas perawat berada pada kategori stres tingkat ringan yaitu 32 orang (47,1%).
2. Tingkat kecemasan perawat yang bekerja di ruang IGD, sebagian besar mengalami kecemasan yaitu 18 orang (50,0%) dengan mayoritas perawat berada pada kategori kecemasan tingkat ringan yaitu 11 orang (30,6%). Dan tingkat kecemasan perawat yang bekerja di ruang isolasi, sebagian besar tidak mengalami perubahan psikologis kecemasan atau masih berada pada kategori kecemasan tingkat normal yaitu 35 orang (51,5%).
3. Tingkat depresi perawat yang bekerja di ruang IGD dan ruang isolasi, sebagian besar tidak mengalami perubahan psikologis depresi atau masih berada pada kategori depresi tingkat normal yaitu 33 orang (91,7%) untuk perawat IGD dan sebanyak 63 orang (92,6%) untuk perawat ruang isolasi.

Referensi

- [1] Kementerian Kesehatan RI. 2020. Sebaran Kasus Covid-19 Indonesia dan Global. <https://covid19.kemkes.go.id/>
- [2] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2020. Statistik Kasus Covid-19 Jawa Tengah. <https://corona.jatengprov.go.id/>
- [3] PSC 119 Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen. 2020. Data Pantauan Covid-19 Kabupaten Kebumen. <https://corona.kebumenkab.go.id/>
- [4] Zhou, S. J. Yang, Zhang, Xu, Dou, Zhang, Chen, Cheng. 2020. Prevalence and Socio-demographic Correlates of Psychological Health Problems in Chinese Adolescents During The Outbreak of Covid-19. *European Child and Adolescent Psychiatry*. Doi : 10.1007/s00787-020-01541-4.
- [5] Hawari, D. 2012. *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi*. Ed 1. Cetakan 4. FKUI, Jakarta.
- [6] Stuart, W. G. 2017. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta : EGC.
- [7] World Health Organization. 2020. Say It Not Uses “Pandemi” Category, But Virus Still Emergency. Reuters, Februari 2020.
- [8] Hawari, D. 2016. *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi*. Ed 1. Cetakan 4. FKUI, Jakarta.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
